

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP PANGUDI LUHUR BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

oleh:
Aprinawati
NPM: 1411080174

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP PANGUDI LUHUR BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



oleh:
Aprinawati
NPM: 1411080174

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi.,M.A., Ed.D
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

**Oleh:
APRINAWATI**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Pada dasarnya peserta didik memiliki proses pengembangan diri yang harus terus berkembang dengan baik, maka dari itu peserta didik harus memiliki rasa percaya diri agar tampil dengan sosok yang penuh percaya diri di kehidupannya. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *Experimental Control Group Design (pretest-posttest)*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah. Bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama dilakukan sebanyak 3 kali. Subjek diobservasi sebanyak 2 kali (*pretest-posttest*). Hasil menunjukkan pengujian rata-rata N-gain pada kelompok eksperimen 0,62 dalam kategori sedang dan hasil N-Gain kelompok kontrol 0,39 dalam kategori sedang, selanjutnya dilakukan Uji Anova Dua Jalur dan Uji Tukey dari kelompok eksperimen hasilnya yaitu ditolak dan diterima yang berarti dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci :Bimbingan Klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama, Kepercayaan diri.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DITINJAU
DARI PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
VIII DI SMP PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Aprinawati
NPM : 1411080174
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP.197604272007011015

Pembimbing II

Iip Sugiharta, M.Si
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019"** . disusun oleh : **Aprinawati, NPM : 1411080174**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 22 Februari 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D

Penguji Pendamping II : Iip Sugiharta, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chabul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

Terjemahnya : Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

(AN NAHL: 126)¹.



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h.596

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan ini. Dengan rasa syukur yang tak terhingga, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk Bapakku Suprpto dan Ibuku Atmiati tersayang dengan segala pengorbanan, ketulusan do'a serta keridhoan ibu dan bapak dalam memberikan motivasi dan dukungan moril maupun material serta tak henti-hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini sebagai salah satu wujud baktiku, ungkapan rasa kasih sayang dan sebagai kado keseriusanku membalas jasa mu yang mungkin tidak pernah bisa ku balsakan.
2. Kepada kakakku Siti Fatimah yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan selalu mengingatkanku untuk selalu berusaha.
3. Kepada UIN Raden Intan Lampung sebagai almamater tempatku menuntut ilmu dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Aprinawati, yang dilahirkan disuatu desa kecil yaitu desa Buyut-Baru, kecamatan Seputih raman, Lampung tengah. Pada hari Jumat Pahing, 22 April 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suprpto dan Ibu Atmiati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak Kanak Buyut-Baru lulus pada tahun 2003, melanjutkan pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Negeri 01 Buyut-Baru pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Seputih Ramanlulus pada tahun 2012 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Ma'arif 06 Seputih Raman lulus pada tahun 2014.

Kemudian peneliti melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 2014 dan peneliti diterima sebagai mahasiswi Universitas Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam program studi strata 1 (S-1).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua umumnya dan pada saya khususnya sholawat dan salam selalu kami sanjungkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak untuk hal itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D dan Oki Dermawan, M.Pd selaku ketua jurusan prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Isalm Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Defriyanto, S.IQ., M. Ed. D sebagai pembimbing I terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Iip Sugiharta, M.Si. sebagai pembimbing II, terimakasih banyak telah bersedia selalu dalam membimbing dan memberikan arahan serta banyak meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. NI Putu Sriwisnuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
8. Suiti, S.Pd selaku kepala guru Bimbingan dan Konseling SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung yang telah membantu dan membimbing saya dalam melakukan penelitian disekolah.
9. Sahabat-sahabatku yang luar biasa ketulusannya. Ruli Soraya, Nurul Istiqomah, Tata, Reza, Seila, Kia, Merda, Teh Liza, dan Rara Exa Anggraini. Penulis bersyukur telah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian, terima kasih atas waktu yang selalu ada saat sulit, selalu membantu dan memotivasi untuk terus bersemangat. Semoga kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan di masa depan.
10. Orang spesial. Riyan yang selalu mendukung saya, mengingatkan saya, dan menemani saya dalam keadaan apapun.
11. Bimbingan dan Konseling kelas B angkatan 2014, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti, serta dipermudah dalam segala urusan penyelesaian tugas

akhir ini, dan untuk adik-adik tingkat BK, semoga kalian segera menyusul dan terus semangat dalam mengejar cita-cita.

12. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Januari 2019

Penulis,

APRINAWATI
NPM. 1411080174



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAR TEORI

A. Bimbingan Klasikal	14
1. Pengertian Bimbingan Klasikal	14
2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal	15
3. Proses Menyusun Materi Bimbingan Klasikal	17
4. Strategi Bimbingan Klasikal	18
5. Langkah-Langkah Bimbingan Klasikal	19
B. Sosiodrama	20
1. Pengertian Sosiodrama	20
2. Jenis-Jenis Permainan Sosiodrama.....	21
3. Ciri-Ciri, Tujuan, dan Manfaat Sosiodarama	22
4. Langkah-Langkah Penggunaan Sosiodrama	25
C. Kepercayaan Diri	26
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	26
2. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	27
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	29
4. Aspek Kepercayaan Diri	29
D. Prestasi Belajar	31
1. Pengertian Prestasi Belajar	31

2. Peningkatan Prestasi Belajar	32
E. Penelitian Yang Relevan.....	33
F. Kerangka Pikir.....	35
G. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Desain Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	41
D. Definisi Oprasional	41
E. Populasi Sampel dan Teknik Sampling	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	44
2. Kuesioner (Angket).....	44
3. Metode Observasi.....	46
4. Metode Dokumentasi	46
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	46
H. Pengujian Instrumen Penelitian	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	48
I. Teknik Analisis Data	49
1. N-Gain.....	49
2. Uji Normalitas.....	50
3. Uji Homogenitas	50
4. Uji ANOVA Dua Jalur.....	51
5. Uji Tukey	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	54
B. Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	56
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	77
D. Pembahasan.....	88

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. : Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung	7
2. : Definisi Oprasional.....	43
3. : Populasi Penelitian	44
4. : Skor Alternatif Jawaban	45
5. : Kriteria Kepercayaan Diri	47
6. : Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kepercayaan Diri.....	48
7. : Interpretasi Indeks Korelasi “ <i>r Product moment</i> ”.....	49
8. : Interpretasi Indeks Reliabilitas	50
9. : Klasifikasi N-Gain.....	51
10. : Analisis Ragam bagi Klasifikasi Dua-Arah dengan Intraksi.....	53
11. : Hasil Pretest Kelompok Eksperimen.....	58
12. : Hasil Pretest Kelompok Kontrol.....	59
13. : Hasil Post-test Kelompok Eksperimen.....	73
14. : Hasil Post-test Kelompok Kontrol.....	75
15. : Validitas Item Kuesioner Kepercayaan Diri Peserta Didik.....	76
16. : Reliabilitas Tes Kepercayaan Diri	77
17. : Hasil nilai N-Gain Peserta Didik.....	80
18. : Uji Normalitas	81
19. : Uji Homogenitas.....	82
20. : Hasil Uji Anova Dua Jalur.....	83
21. : Uji Tukey.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai dua aspek, yaitu aspek jasmani dan rohani. Aspek tersebut bervariasi sehingga membentuk banyak karakteristik individu. Masing-masing mempunyai ciri yang khas dan mempunyai keunikan tersendiri. Setiap individu unik karena perpaduan antara ciri-ciri tersebut yang membentuk integritas atas kesatuan.¹

Individu menampilkan dirinya melalui kegiatan atau perilakunya. Perilaku individu yang dimaksud yaitu yang berkenaan dengan kegiatan jasmaniah, atau psikomotor. Manusia diciptakan untuk saling mengenal satu sama lainnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13:

مَّا أَكْرَمَكَمُ إِنَّا لَتَعَارِفُوا وَاقْبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأَنْتَ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا لَنَاسُ يَتَأْتِيهَا
خَيْرٌ عِلْمٍ اللَّهُ إِنَّا تَقْنَكُمْ اللَّهُ عِندَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al- Hujarat)

Dijelaskan dari ayat diatas bahwa manusia diminta Allah SWT untuk saling mengenal satu sama lain agar manusia mengetahui bahwa di dunia yang Allah

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 36

ciptakan ini memiliki suku-suku yang berbeda dan bangsa-bangsa yang berbeda sehingga dapat saling kerjasama dalam menjadi khalifah di bumi. Manusia membutuhkan keberanian yang lebih untuk saling mengenal karna kebanyakan manusia mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Kegiatan individu adalah manifestasi dari hidupnya, baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Setiap individu selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Terdapat dua kebiasaan individu saat berintraksi dengan lingkungan, yaitu (a) menerima lingkungan, (b) menolak lingkungan. Seperti anak yang tidak percaya diri, dia merasa tidak pernah dihargai oleh teman yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan di lingkungan keluarga anak yang kurang percaya diri pun merasa tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, padahal anak sangat membutuhkan perhatian penuh dari lingkungan keluarga². Jika kamu tidak mempunyai kepercayaan diri itu berarti kamu seperti anak kecil, kamu terlihat lemah atau menderita yang bisa dikatakan sangat tragis, yang mana kamu menyalahkan diri kamu sendiri ataupun orang lain. Kepercayaan diri seseorang tidak bersifat permanen tapi juga dapat berubah jika tidak diterapkan dengan benar oleh individu tersebut³. Perasaan kurang percaya diri tidak timbul dengan sendirinya, karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern faktor yang berasal dari dalam individu seperti cacat tubuh, kelemahan menguasai bidang studi, dan susah berkomunikasi, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar

²*ibid*, h. 57

³Dr. Goel Manisha, Vol. 2, Agustus 2012 “ *A Comparative Study Of Self Confidence Of Single Child And Child With Sibling*”, h. 90, di akses pada 20 September 2018, jam 09:41

individu yaitu keadaan ekonomi keluarga, dan orang tua yang bercerai. Kelemahan tersebut yang dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada setiap individu.

Kurangnya kepercayaan diri ini jika didiamkan dapat mengakibatkan individu berfikir yang irrasional, dia akan merasa bahwa orang yang berada di sekitarnya tidak menghargainya, merasa selalu disalahkan, dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain⁴. Peserta didik yang kurang percaya diri tidak akan mau mencoba hal yang baru, merasa diabaikan dalam lingkungan sekitarnya, mudah frustrasi sehingga mengabaikan potensi yang dimiliki⁵.

Anak adalah subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Pengajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak tidak hanya dituntut secara fisik, tetapi juga dari segi psikis. Tetapi bila hanya fisik anak yang aktif, namun pikiran, mental dan rasa percaya dirinya kurang, maka kemungkinan tujuan pembelajarannya tidak tercapai.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan para tenaga pendidik. Seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat dan percaya diri kepada peserta didiknya agar mereka termotivasi untuk mengembangkan potensinya. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan antusias, memiliki tekad, proaktif, tekun, rajin dan pantang menyerah⁶. Jika sudah

⁴Freda Fordham, *Pengantar Psikologi C.G Jung*, (Jakarta: Bratha Aksara, 1988), diterjemahkan Dra. Istiwidayanti, h.18

⁵M. Zein Hidayat, *Hipnoterapi Untuk Anak yang Kurang Percaya Diri*, (Jakarta: Tiga Kelana, 2010), h. 4

⁶Ach. Syafullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), h.15

tertanam rasa percaya diri maka peserta didik akan merasa senang dan tidak terbebani dalam mengikuti pelajaran. Jadi, percaya diri merupakan hasil dari proses pembelajaran. Kurangnya percaya diri dapat menyebabkan peserta didik merasa rendah diri dan gagal mencapai tujuan didalam pembelajaran.

Percaya diri terbentuk dari proses pemikiran, emosi, pembelajaran dan lingkungan yang seiring berjalan dengan proses perkembangan peserta didik. Keyakinan positif dari percaya diri untuk bertindak dan berhasil membuat peserta didik optimis terhadap tujuan belajarnya. Secara bertahap, percaya diri dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk melakukan tugas-tugasnya dan segala sesuatu yang baik dengan kemauan sendiri dan penuh kesadaran. Sebagaimana tertera dalam firman Allah Q.S Ali Imran ayat 139:

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّا أَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Artinya: *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman”*. (Q.S Ali Imran : 139)⁷

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan umat manusia dilarang merasa lemah atau tidak percaya diri, karena hanya akan menghambat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Manusia memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya, oleh karena itu seharusnya yang menjadi kebanggaan manusia adalah sesuatu yang abadi yaitu iman, ahlak, dan takwa.

⁷Mushaf Marwah, Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesi, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: PT.Hilal,2009), h. 67

Sosialisasi dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan tenaga kependidikan dan staf sekolah. Sosialisasi dan interaksi tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana sehingga tujuan pembelajaran bagi peserta didik dapat tercapai. Dalam proses sosialisasi dan interaksi di lingkungan sekolah, peserta didik dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah termasuk dengan teman, guru, mata pelajaran, serta semua karyawan dan staf sekolah. Sehingga guru harus mampu menciptakan interaksi edukatif yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.

Secara umum masalah yang dihadapi peserta didik yaitu masalah sosial, pribadi, dan masalah belajar. Dari beberapa masalah tersebut dapat menghambat peserta didik dalam melaksanakan belajar mengajar dikelas. Salah satunya yaitu dapat hidup bersosial yaitu tumbuhnya sikap percaya diri, yaitu merupakan sikap yang dapat membantu peserta didik untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya atau masyarakat yang ada disekolah tersebut. Pada dasarnya rasa percaya diri adalah keyakinan pada diri untuk dapat menggapai segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki⁸

Kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah akan menjadikan peserta didik dapat mengendalikan perilakunya. peserta didik yang dapat menyesuaikan diri memiliki perilaku yang terkontrol. Sikap peserta didik yang

⁸Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training", *Konseli (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 05 (1); 2018. H. 24

terkontrol sangat berpengaruh dalam melakukan interaksi sosial di sekolah. Kerjasama dapat berlangsung dengan baik apabila peserta didik dapat mengontrol perilakunya dari perbuatan yang merugikan orang lain. Artinya jika peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri dan penyelesaian masalah akan mudah untuk berperilaku berperilaku nakal.

Mengacu pada uraian tersebut diperoleh gambaran bahwa kemampuan kepercayaan diri peserta didik memiliki pengaruh terhadap perilaku yang dimunculkan serta keberhasilan peserta didik dalam berhubungan sosial di sekolah. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri akan membuat peserta didik sulit untuk berinteraksi sosial dengan baik yang akibatnya peserta didik menjadi terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, peserta didik yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan lebih mudah untuk melakukan interaksi sosial di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Kenyataan yang terjadi, di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri rendah di sekolah. Berdasarkan informasi dari Guru BK kelas VIII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa para peserta didik khususnya peserta didik kelas VIII banyak yang mengalami permasalahan yaitu kurangnya kepercayaan diri peserta didik. Perilaku yang dimunculkan yaitu:

1. Kurangnya Kemampuan dan usaha
2. Tidak Optimis
3. Tidak Mandiri

4. Mudah menyerah dalam mengerjakan tugas
5. Tidak bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah
6. Tidak memiliki dan kurang memanfaatkan kelebihan
7. Tidak memiliki mental dan fisik yang menunjang.

Adapun Setelah dilakukan penyebaran angket tentang kepercayaan diri di kelas VIII, didapatkan 60 peserta didik di kelas VIII yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Adapun hasil permasalahan kepercayaan diri sesuai dengan ciri-ciri khusus penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Data Permasalahan Kepercayaan Diri Peserta Didik kelas VIII SMP Pangudi
Luhur Bandar Lampung

No	Peserta Didik	Permasalahan yang dialami Peserta Didik							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AMA	√	√		√	√	√		5
2	ATW		√	√	√			√	5
3	AARS		√	√			√		3
4	CDA	√	√	√		√		√	5
5	DN	√			√	√	√		4
6	DWP	√		√	√			√	4
7	DAW		√			√		√	3
8	DP	√		√	√		√		4
9	DC		√	√				√	3
10	EDS	√			√	√	√	√	5
11	ES	√	√		√	√			4
12	FNS				√		√	√	3
13	FW	√	√	√		√	√	√	6
14	FS	√	√		√				3
15	MNF	√			√		√		3
16	MA		√	√		√	√		4
17	MARI	√	√		√			√	4
18	MKB		√	√		√	√	√	5
19	MH	√	√		√		√		4
20	MPK	√		√	√				3
21	NAB		√		√	√	√		4
22	NFS	√		√	√				3

No	Peserta Didik	Permasalahan yang dialami Peserta Didik							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
23	RYN		√	√		√		√	4
24	RDA	√			√	√	√	√	5
25	SP	√	√	√			√		4
26	SA		√		√	√		√	4
27	TFT	√		√			√		3
28	TP				√	√		√	3
29	WTA	√	√		√		√	√	5
30	WAN		√	√		√			3
31	AST	√			√	√		√	4
32	ATNBS		√	√			√		3
33	AEP	√	√			√	√	√	5
34	ARA			√	√		√		3
35	APH	√		√		√	√		4
36	BNH		√	√	√	√		√	5
37	BJS	√		√		√		√	4
38	CKK	√	√		√		√		4
39	DL				√	√		√	3
40	FNA	√		√			√	√	4
41	FF	√	√		√				3
42	HS		√	√	√	√	√	√	6
43	IF	√	√		√				3
44	LJR	√		√			√	√	4
45	JF		√		√	√	√		4
46	LJR	√	√	√		√		√	5
47	MEN	√			√		√		3
48	MD		√		√			√	3
49	NAK	√		√	√		√		4
50	NS	√		√	√	√	√	√	6
51	NAKU		√	√		√			3
52	PM	√	√		√		√	√	5
53	PDK	√		√		√		√	4
54	RK	√			√		√		3
55	RP			√		√		√	3
56	SMP	√		√		√		√	4
57	SCP	√	√		√	√	√		5
58	VFP		√		√		√		3
59	YDK	√	√	√			√	√	5
60	PA	√		√		√		√	4

Sumber : Dokumentasi SMP Pangudi Luhur⁹

⁹Dokumentasi SMP Pangudi Luhur

Berdasarkan Tabel 1 di atas, bisa dilihat bahwa 60 peserta didik kelas VIII mempunyai masalah kepercayaan diri yang rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepercayaan diri guna untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tersebut. Menurut keterangan dari guru BK kelas VIII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung upaya yang sudah dilakukan untuk menangani peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri yaitu dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk diberi layanan bimbingan, bertanya pada teman dekat peserta didik, serta pemanggilan orang tua apabila memang diperlukan. Akan tetapi cara tersebut belum memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kepercayaan diri peserta didik, oleh karena itu diperlukan cara lain yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di sekolah.

Teknik dalam bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kepercayaan diri peserta didik, oleh karena itu penulis memilih menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di sekolah.

Bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang difokuskan pada peserta didik dengan langsung bertatap muka¹⁰. Kegiatan bimbingan klasikal membutuhkan pengetahuan atau informasi untuk disampaikan pada peserta didik. Jika kamu tidak mempunyai kepercayaan diri, berarti kamu seperti anak kecil, kamu terlihat lemah atau menderita yang bisa dikatakan sangat

¹⁰Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: PT. Andi offset, 2004), h. 75

tragis, yang mana kamu menyalahkan diri kamu sendiri ataupun orang lain. Kepercayaan diri seseorang tidak bersifat permanen tapi juga dapat berubah jika tidak diterapkan dengan benar oleh individu tersebut¹¹.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal bertujuan agar proses pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta didik yang bermasalah, perlu mendapatkan cara pemecahan masalah yang tepat sehingga, apabila masalah dapat dipecahkan maka peserta didik tidak mengalami hambatan dalam perkembangannya. Pemberian layanan bimbingan klasikal dinilai lebih efektif dan efisien untuk diterapkan karena dengan bimbingan klasikal, proses pemberian layanan dilakukan dengan langsung bertatap muka dan langsung berintraksi dengan peserta didik dalam waktu dan tempat yang sama, oleh karena itu penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat dipilih apabila konselor terkendala masalah waktu dan tenaga.

Teknik sosiodrama sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karna berkonsentrasi pada penyelesaian permasalahan sosial. Kaitannya dengan penanganan permasalahan kepercayaan diri peserta didik di sekolah, teknik sosiodrama dinilai cocok untuk digunakan didalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik .

Teknik Sosiodrama memberikan kontribusi pada terselesaikannya permasalahan sosial yang dihadapi peserta didik. Dengan peserta didik

¹¹Dr. Goel Manisha, Vol. 2, Agustus 2012 “ *A Comparative Study Of Self Confidence Of Single Child And Child With Sibling*”, h. 90, di akses pada 20 September 2018, jam 09:41

sosiodrama, peserta didik dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain. Teknik tersebut melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan serta membangun hubungan dengan orang lain secara tepat sehingga dengan kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki, peserta didik akan lebih mudah untuk mengatasi ketidakpercayaan diri peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan teknik sosiodrama sebagai treatment dalam penelitian. Wardatul Djannah melakukan penelitian tentang penggunaan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat dilihat melalui presentase perubahan tingkah laku dari pretest hingga posttest. Rumlah (2013) melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan karakter siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu meningkatkan karakter siswa. Hasil dari beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa teknik sosiodrama memiliki nilai keefektifan sebagai treatment dalam penelitian akan tetapi teknik tersebut tidak digunakan untuk meningkatkan kemampuan kepercayaan diri siswa, karna pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama masih perlu dibuktikan

keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan kepercayaan diri peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

- a. Terdapat peserta didik yang masih mengalami hambatan dalam melakukan penyesuaian diri sehingga berdampak pada kepercayaan diri yang rendah.
- b. Terdapat peserta didik yang tidak antusias untuk memperhatikan penjelasan guru di kelas.
- c. Upaya guru BK untuk menangani peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri belum memberikan hasil yang signifikan sehingga diperlukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak melenceng jauh dari pembahasan maka penulis akan membatasi penelitian ini dan hanya mencakup permasalahan dari pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan

kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri?
2. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik berdasarkan prestasi belajar?
3. Apakah terdapat interaksi bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap prestasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri.
2. Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri peserta didik berdasarkan prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui interaksi bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama terhadap prestasi belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan bantuan teoritis pada ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan diri di sekolah secara baik melalui bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama.
- b. Guru bisa menggunakan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama sebagai upaya untuk menangani ketidakmampuan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di sekolah.
- c. Kepala sekolah dapat memahami bahwa kepercayaan diri merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan sehingga lebih memperhatikan fasilitas bagi guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam peningkatan kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik .
- d. Bagi ilmu bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghadapi siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi teori-teori relevan, yang dapat di gunakan untuk menjelaskan tentang obyek yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII diSMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019”.

A. Tinjauan Mengenai Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal.¹²

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Berdasarkan model ASCA (asosiasinya konselor sekolah konselor di Amerika) bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang

¹²Kementrian Pendidikan dan
Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseli

termasuk kedalam komponen layanan dasar. Komponen layanan dasar bersifat developmental, sistematis, terstruktur dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial dan karir. Layanan dasar merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik, tanpa mengenal perbedaan gender, ras atau agama, mulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat kelas 3 SLTA (K-12) disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir peserta didik.¹³

2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal sebagai satu strategi dalam layanan BK memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual). Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 sisdiknas tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.¹⁴

¹³ Ainur Rosidah, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever*, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014, h 157

¹⁴ Syaiful Umam, *Penggunaan Teknik Modeling dalam Bimbingan Dalam Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling IPI, h. 40

Dalam konteks peminatan, secara spesifik pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat :

- a. Dapat merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Bimbingan klasikal disajikan oleh guru BK dengan menggunakan beberapa teknik bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan situasi dinamika kelompok untuk menciptakan manfaat antara lain sebagai wadah atau media :

- a. Terjalannya hubungan emosional antara guru BK dengan peserta didik yang bersifat mendidik dan membimbing.
- b. Terjadinya komunikasi langsung antara guru BK dengan peserta didik yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau curhat dikelas.
- c. Terjadinya tatap muka, dialog dan observasi guru BK terhadap kondisi peserta didik dalam suasana belajar dikelas.

d. Pemahaman terhadap pikiran, perasaan, kehendak dan perilaku peserta didik sebagai upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, dan pemeliharaan pengembangan.¹⁵

3. Proses Menyusun Materi Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal bukanlah kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan merancang suatu aktivitas yang memanfaatkan dinamika kelompok yang dapat menumbuhkan kompetensi kemandirian untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karir. Ruang lingkup materi untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang belajar pribadi, sosial dan karir dapat diturunkan berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD), asumsi teori perkembangan (kondisi ideal berdasarkan tugas perkembangan) dan kebutuhan individu yang diyakini memiliki arti penting bagi perkembangan peserta didik, hasil amatan langsung guru BK serta materi yang didasarkan pada kebijakan sekolah harus diberikan kepada peserta didik.

4. Strategi Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal diberikan dikelas dengan materi yang dipersiapkan melalui perancangan pelaksanaan layanan BK (RPL) dan memperhatikan aktivitas agar terjadi interaksi yang membimbing antara guru BK dengan

¹⁵Ibid, h. 44

peserta didik dan proses belajar antar konseli. Strategi Bimbingan Klasikal dengan Belajar Berbasis Pengalaman.¹⁶

a. Perancangan

Fase perancangan ini melibatkan upaya diawal oleh guru BK untuk mengatur panggung pengalaman. Termasuk dalam tahap ini adalah spesifikasi tujuan bimbingan, produksi atau pemilihan kegiatan bagi peserta, identifikasi factor yang mempengaruhi belajar peserta didik dan penciptaan skema untuk implementasi.

b. Pelaksanaan

Fase ini melibatkan kegiatan memelihara dan mengendalikan rancangan.

c. Penilaian

Evaluasi dilakukan oleh guru BK namun penekanannya pada penyediaan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi pengalamannya sendiri.

d. Balikan

Umpan balik harus menjadi proses terus-menerus dari pengenalan pra-pengalaman sampai dengan pengalaman akhir.¹⁷

¹⁶Ainur Rosidiah, Op.Cit, h. 160

¹⁷Ibid, h. 163

5. Langkah-langkah bimbingan klasikal

Pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh guru BK meliputi materi bimbingan belajar karir, pribadi dan sosial. Isi materi sajian berupa informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003 yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu perlu diperhatikan tentang falsafah negara yaitu Pancasila yang didalamnya terkandung nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila serta agama.¹⁸

Kondisi mendesak bimbingan klasikal dapat diberikan oleh konselor sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya dapat dilakukan dalam lima langkah, yaitu menentukan tujuan, melakukan pra asesmen, membuat program yang objektif dan konkrit, membuat desain aktivitas intruksional, dan melakukan evaluasi.¹⁹

¹⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 95

¹⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

B. Tinjauan Mengenai Teknik Sociodrama

1. Pengertian Sociodrama

Pengertian Sociodrama Kata drama berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur. Seiring berjalannya waktu drama mengandung pengertian yang lebih luas. Drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan dan sarana pendidikan.²⁰

Drama adalah suatu jenis aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Sociodrama (*role playing*) berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial atau masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti pertunjukan, tontonan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain saling membutuhkan dan berhubungan yang dikatakan hubungan sosial²¹

Sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain

²⁰Bintang Aksara Putra, *Drama Teori Dan Pementasan*, (Yogyakarta. PT. Citra Aji Parama. 2012), h. 4

²¹Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran. Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 87

sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya

Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan, melalui suatu suasana yang didramatisasikan sehingga dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan. Teknik ini merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan²²

Sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah lau dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasai dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflikkonflik yang dialami dalam pergaulan sosial²³

2. Jenis-Jenis Permainan Teknik Sosiodrama

Jenis-Jenis Permainan sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan penuh, digunakan untuk proyek besar yang tidak dibatasi waktu dan sumber.

²²Pihasniwati, *Psikologi Konseling*, Penerbit Teras.2004, h. 94

²³Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta. PT. Gramedia, 2004, h.

- 2) Pementasan situasi atau kreasi guru, setingkat dengan permainan penuh tetapi dirancang hanya untuk memainkan sebagian masalah atau situasi.
- 3) *Playlet*, jenis permainan drama ketiga meliputi kegiatan berskala kecil untuk menangani masalah kecil atau bagian kecil dari masalah besar
- 4) *Blackout*, permainan ke-4 biasanya hanya meliputi 2/3 orang dengan dialog singkat.

3. Ciri-Ciri, Tujuan Dan Manfaat Sosiodrama

Adapun ciri-ciri metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

- 1) Merupakan peniruan dari situasi yang sebenarnya.
- 2) Membahas masalah sosial
- 3) Adanya peranan yang dimainkan oleh siswa
- 4) Adanya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan

Tujuan penggunaan sosiodrama adalah untuk melatih anak mendengarkan dan dapat menangkap peristiwa secara teliti. Adapun tujuan sosiodrama sebagai berikut :

- 1) Untuk melatih anak mendengarkan dan menangkap cerita singkat dengan teliti.
- 2) Untuk memupuk dan melatih keberanian. Pada mulanya semua anak berani tampil ke muka untuk melakukan dramatisasi masalah sedikit sekali yang mau dengan sukarela tapi lambat laun siswasiswa itu berani sendiri.
- 3) Untuk memupuk daya cipta dengan melihat cerita tadi siswa menyatakan pendapat masing-masing, hal ini sangat baik untuk menggali kreativitas berpikir siswa.

4) Untuk belajar menghargai dan menilai orang lain menyatakan pendapat.

5) Untuk mendalami masalah sosial

Sosiodrama biasanya digunakan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan masalah sosial seperti krisis kepercayaan diri jika di hadapan kelompok, menumbuhkan rasa kesetia-kawanaan sosial dan rasa tanggung jawab serta untuk mengembangkan ketrampilan tertentu.²⁴

Selain itu dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama lebih tepat digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada :

- 1) Aspek afektif motorik dibandingkan pada aspek kognitif, terkait dengan kehidupan hubungan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.
- 2) Melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial

²⁴H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta.Kencana Prenada Media Group. 2012), h. 160

Manfaat sosiodrama (bermain peran):²⁵

- 1) Siswa selalu belajar dari meniru atau menduplikasi tindakan orang lain, termasuk orang tua mereka atau teman sebaya. Memainkan peran adalah hanyalah sebuah dari kelanjutan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa.
- 2) Siswa menikmati bermain, terutama kaum muda. Jika siswa sudah termotivasi untuk bermain, belajar melalui bermain akan menjadi lebih mudah.
- 3) Bermain peran mendorong penggunaan berpikir kritis karena melibatkan analisis dan pemecahan masalah, sehingga memainkan peran merupakan metode pembelajaran *kognitif*.
- 4) Bermain peran mengajarkan banyak pelajaran, beberapa pelajaran penting kebanyakan mengajarkan pelajaran yang dibutuhkan dalam masyarakat, kerjasama, kompetisi dan empati.
- 5) *Participation* dalam peran-play memungkinkan siswa untuk membuat keputusan, dan melalui umpan balik ia menerima, ia melihat hasil perbuatannya, dan karena itu dapat mempelajari cara menyesuaikan kata-kata dan tindakan untuk menghasilkan hasil yang lebih disukai

4. Prinsip-Prinsip Pengaplikasian Teknik Sosiodrama

Prinsip-prinsip penggunaan metode sosiodrama adalah kelompok harus memperhatikan terhadap masalah yang dikemukakan. Penjelasan prinsip tentang penggunaan sosiodrama adalah sebagai berikut:²⁶

²⁵Joesoef Soelaiman “dan” Santoso Slamet, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 48

- a) Siswa belajar dari permainan dan bukan dari kata-kata yang disampaikan oleh guru pembimbing;
- b) Agar perhatian siswa tetap terjaga persoalan yang dikemukakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, baik minat maupun kemampuan siswa;
- c) Sosiodrama hendaknya dipandang sebagai alat pelajaran dan bukan sebagai alat hiburan;
- d) Sosiodrama dilakukan oleh kelompok siswa;
- e) Siswa harus terlibat langsung sesuai peranan masing-masing;
- f) Penentuan topik yang dibicarakan antar siswa dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan situasi yang tepat;
- g) Petunjuk sosiodrama dapat terlebih dahulu disiapkan secara terperinci;
- h) Dalam sosiodrama hendaknya dapat dicapai tujuan-tujuan yang menyangkut tentang penambahan pengetahuan tentang konsep dan.²⁷

5. Langkah-Langkah Penggunaan Sosiodrama

1) Persiapan

- a) Menentukan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
- b) Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan.

²⁶Tio Yolanda, "Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Di Sekolah Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tahun Pelajaran 2013/2014" (On-Line), Tersedia: digilib. Unila. Ac. Id/ 2947/ (17 Februari 2017, 20. 15 wib), h. 30

²⁷Tio Yolanda, *Op. Cit*, h. 37

- c) Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjuk siswa yang kira-kira dapat mendramatisasi sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama. Menetapkan pemain yang akan terlibat, peranan yang harus dimainkan serta waktu yang disediakan.
- d) Mempersiapkan pemeran dan penonton, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan.
- 2) Pelaksanaan Pemeran memainkan sosiodrama dan penonton mengikuti dengan penuh perhatian.
- 3) Tindak lanjut Sosiodrama sebagai cara mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi saja, melainkan hendaknya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi, kritik, analisis, dan evaluasi.²⁸

C. Tinjauan Mengenai Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri secara bahasa menurut adalah percaya pada kapasitas kemampuan diri dan terlihat sebagai kepribadian yang positif. Pendapat itu menunjukkan bahwa orang yang percaya diri memiliki keyakinan untuk sukses. Kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan

²⁸H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 161

pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan.²⁹

Yusnimenyatakan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan di dalam hidup ini. Kepercayaan adalah tahap psikososial erikson yang pertama. Tahap ini muncul pada tahun pertama kehidupan. Kepercayaan berkembang dengan baik jika anak mendapatkan kehangatan dan kasih sayang yang cukup. Hasil positifnya adalah anak merasa nyaman dan tidak merasa takut. Ketidakpercayaan berkembang ketika bayi diperlakukan secara terlalu negative atau diabaikan.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain.

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Karakteristik diri batin ada empat, yaitu:

- a. Cinta diri adalah suatu perasaan peduli terhadap dirinya sendiri
- b. Pemahaman diri adalah suatu perasaan memahami dirinya dengan cara mau menerima segala kritik maupun saran dari orang lain
- c. Memiliki tujuan yang jelas, artinya memiliki suatu pandangan terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai

²⁹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 148-149

- d. Berpikir positif, yang berarti melihat sesuatu tidak dari satu sisi saja, tetapi melihat dari berbagai sudut pandang sehingga terbentuklah suatu pemikiran yang jelas.

Selain ciri percaya diri batin di atas, individu yang memiliki kepercayaan diri juga memiliki ciri-ciri percaya diri lahir, yaitu:³⁰

- a. Keterampilan komunikasi, maksudnya adalah mampu menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari berbagai usia dan latar belakang, tahu dan bagaimana berganti topik, selain itu ia memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi verbal maupun non-verbal yang menunjukkan ia memiliki rasa percaya diri, dapat berbicara di depan umum tanpa rasa takut, dan membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain.
- b. Ketegasan adalah sikap yang pasti, tentu dan tidak ragu-ragu yang dimiliki oleh seseorang.
- c. Penampilan diri, adalah suatu gaya yang dimiliki oleh seseorang dalam bermasyarakat, yang meliputi gaya bicara, bersikap, dan gaya dalam berpenampilan.
- d. Pengendalian perasaan, adalah suatu perasaan pengelolaan diri yang dimiliki oleh individu dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰Ulfiani Rahman, *Aktualisasi & Kepercayaan Diri*, 2009, h. 25-26.

Berdasarkan dari beberapa ciri di atas mengatakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari dua jenis kepercayaan, yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri remaja, antara lain adalah interaksi di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Interaksi dalam keluarga adalah salah satunya terwujud dalam bentuk proses pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya.³¹ Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri sebagaimana harga diri bukanlah diperoleh secara instant, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini dalam kehidupan bersama orang tua.

Kepercayaan diri terbentuk tidak secara tiba-tiba, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri seseorang, yaitu: Pola asuh, Sekolah, Teman sebaya, Masyarakat, dan Pengalaman.

4. Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:³²

- a. Ambisi. Ambisi merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Orang yang percaya diri cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu untuk melakukan sesuatu.

³¹Djuwarijah, *sikap percaya diri*, (Bandung. Rineka Cipta, 2002) , h. 35

³²Lauster, “ Tes Kepribadian,” dalam M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 35

- b. Mandiri. Individu yang mandiri adalah individu yang tidak tergantung pada individu lain karena mereka merasa mampu untuk menyelesaikan segala tugasnya, tahan terhadap tekanan.
 - c. Optimis. Individu yang optimis akan selalu berpikiran positif, selalu beranggapan bahwa akan berhasil, yakin dan dapat menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif, serta terbuka.
 - d. Tidak mementingkan diri sendiri. Sikap percaya diri tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi akan tetapi selalu peduli pada orang lain.
 - e. Toleransi. Sikap toleransi selalu mau menerima pendapat dan menghargai perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- beberapa aspek yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:³³
1. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup abisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
 2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa

³³Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 152

bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.

3. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Berdasarkan beberapa aspek atau dimensi yang terkandung dalam kepercayaan diri yang dijabarkan dari beberapa pakar di atas, peneliti mengambil aspek atau dimensi dari Lauster ,1990 sebagai pengembang insrtrumen. Dimana aspek atau dimensi tersebut yaitu :Ambisi, mandiri, optimis, tidak mementingkan diri sendiri dan toleran.

D. Tinjauan Mengenai Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: Pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Kedua, kontruksi makna adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar

bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Kelima, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³⁴

Slameto juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang barusecara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan³⁵

2. Peningkatan Prestasi Belajar

Tingkat kecerdasan (intelegensi) siswa memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama melainkan faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan dengan tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap kesehatan fisik dan mental, kepribadian dan ketekunan. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁶

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta. 2002), h.18

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta. Rineka Cipta. 2010),
h. 2

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 216.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu. Proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.

E. Penelitian yang Relevan

1. penelitian dari Umi Masrokhah dengan judul skripsi Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersoanal. Pada tahun 2017 di Universitas Sanata Dharma. Hasil penelitian ini yaitu (1) tingkat perilaku Komunikasi interpersonal sebelum diberikan perlakuan berada pada kriteria sedang (40%), dan sesudah diberikan perlakuan termasuk ke dalam kategori tinggi (72 %). (2) layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap Komunikasi Interpersonalsiswa dengan peningkatan sebesar 32%. Hal itu diperkuat pula dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai t hitung = 0 dan t tabel=8, jadi nilai t hitung < t tabel ($0 < 8$). maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan

teknik sosiodrama dapat berpengaruh positif terhadap Komunikasi Interpersonal siswa.³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Dewis Nado dengan judul skripsi pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa smk pgri 3 kediri 2014-2015. Dengan hasil penelitian yaitu Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa angka hasil perhitungan atau sebesar 0,979 lebih kecil dari untuk $db N - 1 = 24$ taraf signifikansi 5% sebesar 2,064 maka tidak signifikan maka dapat diketahui bahwa yaitu $0,979 <$ yaitu 2,064 sehingga perhitungan tidak signifikan, akibatnya berbunyi “bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tidak meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri” diterima dan berbunyi “bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama tidak ada peningkatan rasa percaya diri siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri” ditolak.³⁸
3. penelitian dari Upi Jayanti dengan judul skripsi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik kelas viii smp negeri 4 bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dengan hasil penelitian penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penyesuaian sosial peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan

³⁷Umi Masrokhah, *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersoanal*, (Online) <https://repository.usd.ac.id>, (diakses pada tanggal 15 Desember 2018).

³⁸Dewis Nado, *pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa smk pgri 3 kediri 2014-2015*, <https://media.neliti.com>, (diakses pada 15 Desember 2018).

teknik sosiodrama. Dari hasil uji t menggunakan program SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata *pretest* sebesar 27,54 dan hasil rata-rata ditolak H_0 diterima, selain itu didapat nilai rata-rata *post-test* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest* ($68,38 \geq 27,54$). Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.³⁹

4. Penelitian dari Eka Aulia Putra dengan judul skripsi deskripsi kemampuan berpikir lateral matematika ditinjau dari prestasi belajar siswa SMA Negeri Baturraden. Dengan hasil penelitian yaitu siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan prestasi yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. (1) siswa dengan kategori prestasi tinggi dapat mengetahui inti masalah dalam menyelesaikan masalah, dapat memberikan jawaban menggunakan beragam cara atau strategi penyelesaian. (2) siswa dengan kategori prestasi belajar dapat mengetahui inti masalah dalam menyelesaikan masalah, dan dapat memberikan jawaban yang sifatnya baru sebagai hasil dari pemikiran sendiri. (3) siswa dengan kategori prestasi belajar rendah dapat mengetahui inti masalah dalam menyelesaikan masalah, memberikan banyak jawaban atas permasalahan yang sama.⁴⁰

³⁹Upi Jayanti, *bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik kelas viii smp negeri 4 bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018*, www. Jurnal. Fkip. Uns. Ac. Id, (diakses pada tanggal 15 Desember 2018).

⁴⁰Eky Aulia Putra, *Deskripsi Kemampuan Berfikir Lateral Matematika Ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Baturraden*, diakses pada 31 januari 2019, jam 13.00

F. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara 2 variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.⁴¹ Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri, konselor harus bisa memahami tentang tekniknya dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Dari penjelasan tersebut telah terdeskripsikan secara rinci, bahwa keterampilan dasar konseling adalah suatu teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis kepercayaan diri, penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri di tinjau dari prestasi belajar.

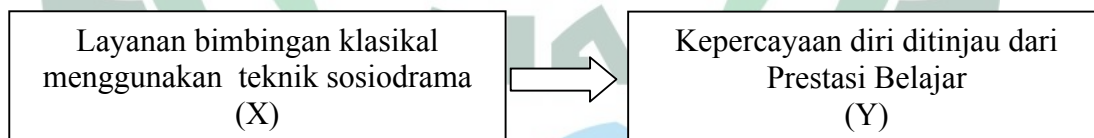
Layanan bimbingan klasikal memanfaatkan situasi untuk langsung bertatap muka untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Sedangkan teknik sosiodrama merupakan pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Adapun kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri,

⁴¹Sugiono, *metode penelitian pendidikan* alfabeta (Bandung: 2012), h.60

sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan suatu skor atau angka.

Dari penjelasan tersebut telah terdeskripsikan secara rinci, bahwa bimbingan klasikal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan materi untuk memecahkan suatu permasalahan, teknik sosiodrama merupakan salah satu cara meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan drama dengan bimbingan klasikal dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun gambar kerangka pikir tersebut adalah

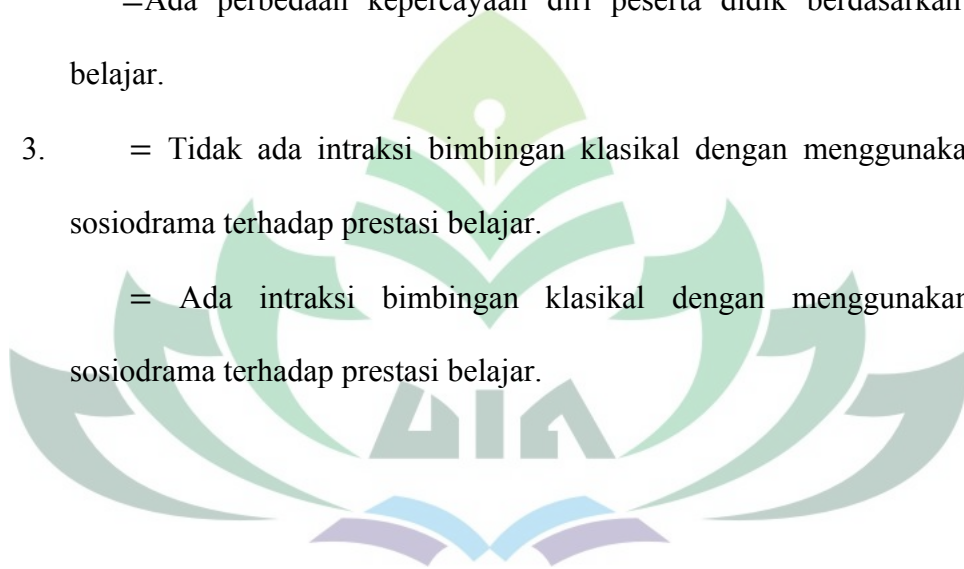
Gambar1
Kerangka Pikir



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka fikir yang telah dikemukakan, maka Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “Pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” Berdasarkan konsep hipotesis penelitian uji hipotesis statistik yang akan diajukan adalah:

1. = Tidak ada pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri.
= Ada pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri.
2. = Tidak ada perbedaan kepercayaan diri peserta didik berdasarkan prestasi belajar
= Ada perbedaan kepercayaan diri peserta didik berdasarkan prestasi belajar.
3. = Tidak ada intraksi bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap prestasi belajar.
= Ada intraksi bimbingan klasikal dengan menggunakan tel sosiodrama terhadap prestasi belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif karena peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif.⁴²

B. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental* dengan bentuk *pretest dan posttest with Nonequivalent control group design*. Dalam design ini terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperien dan kelompok control, dimana pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama, sedangkan kelompok control akan diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi. kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control.

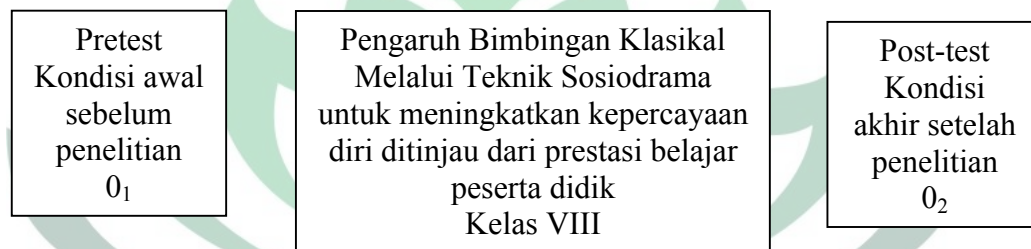
⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*. Alfabeta, Bandung. 2010, h.7

Gambar 2 : Desain Penelitian nonequivalent control group design

	X1	
	X2	

dan merupakan kelas eksperimen dan kelas control sebelum diberikan perlakuan, X1 adalah perlakuan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama, X2 adalah bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi, adalah kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama, dan adalah kelas control setelah diberikan perlakuan bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi.⁴³

Adapun gambaran penelitian yang akan dilaksanakan



Gambar 3
Pretest – Post-test Design

Keterangan :

O₁ = nilai pretest (Sebelum diberikan teknik sosiodrama)

X= pemberian perlakuan dengan menggunakan bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama .

O₂ = nilai post-test (setelah diberikan teknik sosiodrama)

⁴³Sugiyono, Op.Cit, h. 79

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. variabel independen / bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh Bimbingan Klasikal menggunakan teknik sosiodrama.
2. variabel dependen / terikat (y) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁴ Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepercayaan diri.



Gambar 4
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 2
Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala ukur
1	Variabel bebas (X) Bimbingan Klasikal menggunakan teknik Sosiodrama	Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas	-	Observasi	-

⁴⁴Ibid, h. 38

		atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal.			
	Variabel terikat (y) Kepercayaan diri	Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Aspek penilaian kepercayaan diri a. Ambisi b. Mandiri c. Optimis d. Tidak mementingkan diri sendiri e. Toleransi	Skala penilaian Kepercayaan diri dengan kategori: a. Sangat tinggi b. tinggi c. sedang d. rendah e. sangat rendah	Angket Kepercayaan diri berjumlah 30 item pertanyaan, dengan 4 kriteria (sering), (sangat sering), (kadang-kadang), (tidak pernah)	Interval

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 3
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII a	30
VIII b	30
Jumlah	60

Sumber : Dokumentasi SMP Pangudi Luhur

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi diatas. Sampel penelitian ini adalah 60 peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive* dimana Pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta 2009). h.117

1. Metode wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tak setruktur yaitu untuk memperoleh informasi dari Guru Bimbingan Konseling di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung

2. Kuesioner (Angket)

Angket dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur Kepercayaan diri. Instrument ini terdiri dari 30 pertanyaan dan digolongkan kedalam empat tingkatan kepercayaan diri yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Responden memilih satu dari empat pilihan jawaban yang ada pada kuesioner dengan menggunakan Skala Likert.

Skala Likert tersebut berisikan pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*) serta memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4
Skor alternative jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif jawaban			
	SS	S	TS	STS
Favorabe(+)	4	3	2	1
Unfavorabel(-)	1	2	3	4

Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b. jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c. skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d. jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval;
- e. penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus: $J_i = (t - r)/J_k$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = Jumlah kelas interval.⁴⁶

Interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $4 \times 30 = 120$
- b. Skor terendah : $1 \times 30 = 30$
- c. Rentang : $120 - 30 = 90$
- d. Jarak interval : $90 : 3 = 30$

⁴⁶Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144

Tabel 5
Kriteria Kepercayaan Diri

Interval	Kreteria
91-120	Tinggi
61-90	Sedang
30-60	Rendah

3. Metode Observasi

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah, keadaan kepercayaan diri peserta didik, serta perkembangan prestasi belajar, dan melakukan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung.

4. Metode Dokumentasi

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan diri pada peserta didik. Oleh karna itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Berdasarkan angket (kuesioner) untuk mengungkap gambaran kepercayaan diri pada peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk Checklist. Dasar teori

pengembangan instrumen ditinjau dari pengertian dan indikator kepercayaan diri. Adapun kisi-kisi instrumen, kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 6
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kepercayaan Diri

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
Kepercayaan Diri (Variabel X)	Keyakinan Diri	Kemauan dan usaha	1, 7	20, 28
		Optimis	2, 6, 14, 29	3, 19, 21, 23
	Sikap positif	Mandiri	8, 24	11, 16
		Tidak mudah menyerah	10, 22	12, 30
		Mampu menyesuaikan diri	4, 26	13, 17
	Memanfaatkan kelebihan	Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	5, 25	15, 18
		Memiliki mental dan fisik yang menunjang	9	27

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum angket tersebut digunakan seharusnya peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak atau tidaknya untuk digunakan dalam penelitian, akan tetapi angket yang akan digunakan telah diuji kevalidannya oleh peneliti sebelumnya jadi peneliti tidak perlu menguji kembali kevalidan dari angket tersebut.⁴⁷

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yaitu bila instrumen tersebut telah dapat mengukur apa yang diinginkan.⁴⁸ Uji validitas merupakan suatu tes yang dilakukan dan yang

⁴⁷Sugiono. *Op. Cit*, h. 72

⁴⁸Ibid, h. 211

akan diukur sehingga dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur, mengukur apa yang ingin diukur sehingga memiliki validitas atau tidak valid. Mengukur valid atau kesahihan butir soal peneliti menggunakan *SPSS 16.0*, dengan kriteria bila di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang

Tabel 7
Interprestasi Indeks Korelasi “*r Product moment*”

Besarnya “ <i>r</i> ” <i>Product moment</i> ”	Interpretasi
$\leq 0,30$	Tidak Valid
$> 0,30$	Valid

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 2012

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴⁹ Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reabilitas tes *Multiple Choice* dapat diketahui dengan menggunakan *SPSS 16.0*, untuk menentukan reliabilitas tes instrumen, dengan kriteria sebagai berikut:

⁴⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet Ke-22, 2010) h. 173

Tabel 8
Interprestasi Indeks Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$< 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-22, 2010)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mengujihipotesis yang diajukan dalam penelitian.

1. N - Gain

Uji N-Gain untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa. Kategori peningkatan kepercayaan diri siswa dilihat dengan menggunakan persamaan Gain sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor} - \text{skor minimum}}{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}$$

Perolehan N-Gaininternormalisasi terdapat tiga klasifikasi yang disajikan pada tabel .

Tabel 9
Klasifikasi N-Gain⁵⁰

Nilai N-Gain	Klasifikasi
Nilai $g < 0,30$	Rendah
Nilai $0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
Nilai $g \geq 0,70$	Tinggi

⁵⁰M. Fayakun dan P. Joko, Op. Cit., h. 51

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *Liliefors* yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.⁵¹ Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

$$= L_0 = \max |F(z_i) - S(z_i)|, \quad = L(,)$$

Dengan Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kesimpulan : jika \leq , maka H_0 diterima

Taraf signifikasi () = 5 %

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene's untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 dengan keputusan uji sebagai berikut:⁵²

= Jika $\text{Sig} > \alpha$ maka diterima atau kedua data berdistribusi homogen

= Jika $\text{Sig} > \alpha$ maka ditolak atau kedua data berdistribusi tidak homogen

Sedangkan $\alpha = 0,05$

⁵¹Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Pers, 2015): 71.

⁵²Ibid, h. 216

4. Uji ANOVA Dua Jalur

Dalam penelitian ini penghitungan ANOVA menggunakan software SPSS 16.0, dengan memanfaatkan fasilitas analisis *univariate*. Sesuai rancangan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan anova dua jalan dengan sel tak sama. Model untuk data populasi pada analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama adalah:

$$X_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_j + (\alpha\beta)_{ij} + \epsilon_{ijk}$$

Dan kemudian kita kenakan syarat

$$\sum \alpha_i = 0, \sum \beta_j = 0, (\alpha\beta)_{ij} = 0, (\alpha\gamma)_{ij} = 0,$$

Tiga hipotesis yang akan diuji adalah:

a. $\alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_k = 0,$

: Sekurang-kurangnya satu tidak sama dengan nol.

b. $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_l = 0,$

: Sekurang-kurangnya satu satu tidak sama dengan nol.

c. $(\alpha\beta)_{11} = (\alpha\beta)_{12} = \dots = (\alpha\beta)_{kl} = 0,$

: Sekurang-kurangnya satu () tidak sama dengan nol.

Adapun ringkasan hasil perhitungan dalam masalah analisis ragam bagi klasifikasi dua-arah dengan pengamatan per sel yaitu terdapat pada tabel dibawah.

Tabel 10
Analisis Ragam bagi Klasifikasi Dua-Arah dengan Intraksi

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	
Nilai tengah Baris		$r - 1$	$= \frac{\quad}{- 1}$	$= -$
Nilai tengah Kolom	JKB JKK JK(BK)	$c - 1$ $(r - 1)(c - 1)$	$= \frac{\quad}{- 1}$ $= \frac{\quad}{(- 1)(- 1)}$	$= -$ $= -$
Intraksi Galat	JKG	$rc(n - 1)$	$= \frac{\quad}{(- 1)}$	$= -$
Total	JKT	$rcn - 1$		

5. Uji Tukey

Uji Tukey digunakan untuk membandingkan seluruh pasangan rata-rata perlakuan setelah uji Anova dua jalur.

Prosedur pengujian dengan uji Tukey HSD:

a. Langkah pengujian:

- 1) Urutkan rata-rata perlakuan
- 2) Tentukan nilai Tukey HSD () dengan formula:

$$= \frac{\quad}{(,) \quad}$$

Keterangan:

KTG = Kuadrat Tengah Galat

p = jumlah perlakuan

v = derajat bebas galat

r = banyaknya ulangan

= taraf nyata

(,) = nilai kritis diperoleh dari table wilaah nyata student

b. Kriteria pengujian:

Bandungkan nilai mutlak selisih edua rata-rata yang akan dilihat perbedaannya dengan nilai HSD dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $- >$, maka hasil uji menjadi nyata

Dan $- \leq$, maka hasil uji tidak nyata.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Tahap Pra-Eksperimen

Sebelum melakukan *treatment* (perlakuan), terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-eksperimen, tujuan diadakannya pra-eksperimen ini adalah untuk menentukan sampel dan populasi, memilih sampel yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, melalui penyebaran angket dan diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara. Maka diperoleh hasil kelas VIII A&B, Merupakan kelas yang memiliki masalah kepercayaan diri yang rendah. Sehingga dipilihlah kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian tanggal 7 januari terdapat 30 peserta didik kelompok eksperimen dan 30 peserta didik kelas kontrol hasil sebelum diberikan treatment tertinggi dan terendah.

a. Hasil pretest kelompok eksperimen

Tabel 11
Hasil Pretest Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	91-120	0	0	Tinggi
2	61-90	11	37%	Sedang
3	30-60	19	63%	Rendah
Jumlah		30	100	

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest atau sebelum *treatmant* kelompok eksperimen terdapat 11 peserta didik dalam kategori sedang dan 19 peserta didik dalam kategori rendah.

b. Hasil pretest kelompok kontrol

Tabel 12
Hasil Pretest Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	91-120	0	0	Tinggi
2	61-90	1	3%	Sedang
3	30-60	29	97%	Rendah
Jumlah		30	100	

Dari tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest atau sebelum *treatment* kelompok kontrol hampir semua peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *purpose sampling* sehingga jika setelah eksperimen terjadi perbedaan pada kelompok kontrol, perbedaan yang terjadi adalah pengaruh dari *treatmant*. Karna hampir semua memiliki skor rendah maka akan diambil

keseluruhan yaitu 30 sebagai kelas eksperimen dan 30 lainnya sebagai kelas kontrol.

Setelah itu 30 peserta didik yang sudah diberikan pretest dalam kelompok eksperimen, maka akan diberikan tiga kali treatment (perlakuan) berupa bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama, kemudian setelah diberikan treatment bimbingan tersebut maka diberikan posttest. Selanjutnya pada kelompok kontrol yang telah ditentukan untuk diberikan perlakuan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

2. Tahap Eksperimen

a. Tahap Perlakuan Pertama

1) Pelaksanaan Perlakuan

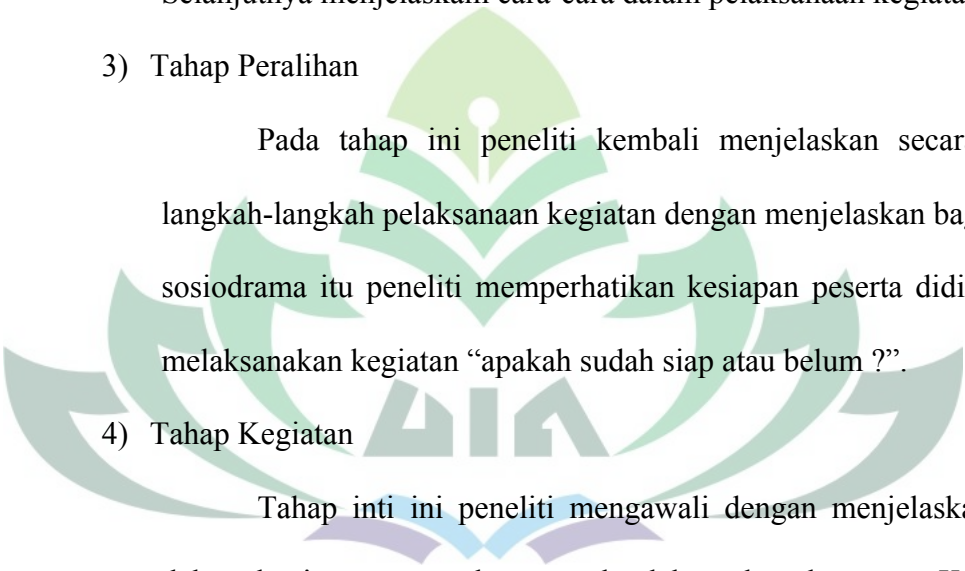
Pelaksanaan perlakuan yang pertama dilaksanakan hari selasa, 8 Januari 2019 di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung di kelas VIII B pada jam 10.30 - 12.00 WIB.

2) Tahap Pembentukan

Yang selalu diawali oleh peneliti yaitu mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar “apa kabar semuanya? Sehat?” dan anak-anak menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan klasikal, serta tak lupa membaca doa sebelum memulai

kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama. Kemudian peneliti membentuk kelompok menjadi 3 kelompok, dengan setiap kelompok berjumlah 10 peserta didik. Setelah kelompok terbentuk maka akan dibuat kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal yaitu selama 90 menit. Selanjutnya menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti kembali menjelaskan secara ringkas langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dengan menjelaskan bagaimana sosiodrama itu peneliti memperhatikan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan “apakah sudah siap atau belum?”.

4) Tahap Kegiatan

Tahap inti ini peneliti mengawali dengan menjelaskan topik dalam kegiatan yang akan mereka laksanakan bersama. Kemudian peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk sosiodrama. Sebelumnya sudah dibentuk kelompok yang memang peneliti buat dengan menyatukan peserta didik yang memiliki masalah dengan kepercayaan dirinya dengan teman-temannya yang memiliki kepercayaan diri lebih baik dari mereka. Ini alasan peneliti mengikutsertakan peserta didik yang ada dikelas tersebut.

Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk membantu teman-teman mereka yang lemah dalam kepercayaan dirinya. Sebelum kita memulai kegiatan peneliti bertanya “seberapa penting kepercayaan diri bagi kalian?”, mereka bermacam-macam menjawab, ada salah satu peserta didik menjawab “percaya diri itu penting bu, karna jika tidak punya kepercayaan diri maka kita tidak akan maju” dan ada yang menjawab “percaya diri itu tidak penting-penting banget, karna tidak menjamin kita sukses”.

Dari jawaban tersebut maka menandakan bahwa dikelas tersebut memang ada peserta didik yang memiliki masalah tentang kepercayaan diri. Maka peneliti akan melaksanakan sosiodrama dengan pertama-tama menentukan peran untuk peserta didik. Setelah itu masing-masing harus memahami perannya.

Setelah semuanya siap, maka dimulailah sosiodrama yaitu dengan naskah drama yang berjudul “bakat siswa”. pertama peneliti memutar lagu Barney dan mempersilahkan peserta didik kedepan kelas dengan bergandengan tangan, Kemudian setelah bel berbunyi narator mulai membacakan alur cerita dan pemeran pertamapun mulai memainkan drama dimana peserta didik yang terlihat pasif didalam kelas diberikan peran yang antagonis untuk melatih kepercayaan diri peserta didik. Namun terdapat pula beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap malu dan enggan untuk memainkan peran tersebut.

Sosiodrama tersebut berjalan selama 90 menit, dimana 1 kelompok diberikan waktu 30 menit untuk bermain peran. Setelah selesai sosiodram. Peneliti bertanya “bagaimana perasaan kalian setelah melaksanakan sosiodrama ini? Apakah kalian merasa terhibur?” dan mereka kompak menjawab “terhibur bu”. Kemudian peneliti memberi tahu bahwa maksud dari sosiodrama ini yaitu untuk membantu mereka untuk lebih berani dan rileks dalam kegiatan sehari-hari dikelas saat proses belajar mengajar.

5) Tahap Pengakhiran

Tahap ini peneliti mengingatkan kembali kesepakatan waktu kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama yaitu 90 menit, “baiklah tidak terasa waktu kita sudah habis untuk sosiodrama pada sesi ini, selanjutnya akan kita lakukan di sesi berikutnya ya anak-anak”. Banyak dari mereka yang tidak ingin mengakhiri sesi ini, tetapi kesepakatan awal kita hanya memiliki waktu 60 menit. Kemudian peneliti memberikan pengertian kepada mereka untuk mengakhiri sesi ini dan mengucapkan “terima kasih atas kerjasamanya untuk hari ini dan pada sesi ini, untuk mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama, sampai jumpa di sesi berikutnya anak-anak”. Sebelum mengakhiri kegiatan bersama-sama kita berdoa bersama. Tak lupa peneliti menutup dengan mengucapkan salam.

6) Hasil Pengamatan (penilaian peserta didik)

- a) Peserta didik merespon kegiatan dengan baik dan mampu menerima sosiodrama dengan baik.
- b) Terdapat peserta didik yang terlihat malu untuk menunjukkan kemampuan di setiap peran yang didapat.
- c) Adanya peserta didik yang terlihat lebih nyaman untuk berdiam dan menyendiri posisi duduknya agar tidak terlalu terlihat.
- d) Munculnya keyakinan dalam diri untuk ikut bergabung memainkan peran dalam sosiodrama tersebut.
- e) Saat sosiodrama mereka mulai memainkan peran dengan santai dan mulai mudah untuk bekerjasama dengan teman-teman satu kelompoknya.

7) Hambatan

Kurang tertibnya peserta didik didalam kegiatan membuat sosiodrama kurang berjalan dengan lancar. Selain itu peserta didik menjadi kurang fokus.

b. Tahapan Pemberian Perlakuan

1) Waktu Perlakuan

Tahap k-2 dilakukan di hari jumat, 11 Januari 2019 di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung kelas VIII B pada pukul 08.30-10.00 WIB.

2) Tahap Pembentukan

Yang selalu diawali oleh peneliti yaitu mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar “apa kabar semuanya? Swhat?” dan anak-anak menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan klasikal, serta tak lupa membaca doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama. Karna kelompok yang digunakan sama yang telah dibentuk pada tahap pertama, maka selanjutnya akan dibuat kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal yaitu selama 60 menit, serta menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti selalu memastikan dan menanyakan apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti dan memulai kegiatan. Kemudian memastikan bahwa mereka sudah fokus dalam pelaksanaan sosiodrama ini. Dan peneliti menerangkan kembali bagaimana langkah-langkah sosiodrama dalam bimbingan klasikal.

4) Tahap Kegiatan

Pertama-tama pada kegiatan kedua ini yaitu menanyakan tentang bahasan yang lalu, “apakah masih ada yang ingin ditanyakan tentang topik yang kemarin?”, peserta didik menjawab “tidak bu”. Mereka

terlihat senang dalam mengikuti kegiatan ini. Tetapi dari mereka pun ada beberapa peserta didik yang terlihat lesu dan tidak bersemangat.

Maka peneliti mencoba mengajak semua peserta didik untuk berdiri dan bernyanyi lagu kebangsaan indonesia raya yaitu guna untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik dan fokus mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama. Setelah bernyanyi bersama peserta didik yang terlihat lesu mulai sedikit bersemangat dan peneliti mulai kegiatan dengan menjelaskan sedikit tentang meningkatkan kepercayaan diri. Setelah menjelaskan materi, maka sosiodrama dimulai dengan tujuan untuk membuat peserta didik bersemangat dan membantu memunculkan kepercayaan diri peserta didik.

Di tahapan kedua ini memang mulai terlihat sudah dapat bersosialisasi dengan teman-temannya satu kelompok. Kemudian mulai memberanikan diri untuk ikut andil didalam kegiatan, yang tadinya diam mulai ikut mengeluarkan pendapatnya. Setelah menjelaskan topik bahasan maka dilanjutkan dengan sosiodrama. Seperti yang kemarin mereka menjalankan perannya masing-masing dengan lebih bersemangat.

Sosiodrama ini berjalan menyesuaikan waktu yang telah ditentukan. Sosiodrama di setiap sesinya berbeda-beda bertemakan menghibur

peserta didik dan membantu meningkatkan kepercayaan diri untuk menampilkan diri didepan teman-temannya.

Dari tahap pertama terlihat 75% peserta didik mulai terlihat percaya dirinya, ini karna mereka dikelompokkan dengan teman-teman mereka yang memiliki kepercayaan diri sedang membawa mereka ikut meniru temannya. Pada tahap kedua ini diharapkan peserta didik lebih percaya diri.

5) Tahap Pengakhiran

. Sebelum sesi ini diakhiri peneliti menyampaikan topik bahasan untuk disesi selanjutnya. Setiap mengakhiri kegiatan maka kegiatan diakhiri dengan berdoa dan peneliti berterimakasih dengan peserta didik yang telah ikut di sesi ini, serta peneliti mengucapkan salam.

6) Hasil Pengamatan

- a) Masih ada peserta didik yang kurang bersemangat waktu mengikuti kegiatan.
- b) Semuanya mulai ikut beradaptasi dalam kegiatan.
- c) Peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk tampil didepan teman-temannya.
- d) Peserta didik sudah memulai kegiatan dengan lebih tertib dan fokus.

- e) Beberapa peserta didik yang terlihat diam dan sulit bersosialisasi sudah bisa mengikuti teman-teman dikelompoknya aktif mengikuti kegiatan dan saling berbaaur didalam kelompok.

g. Hambatan

pada tahap kedua ini hambatan yang ditemui yaitu peserta didik dalam membawakan perannya masih tidak tegas dan dengan malu-malu.

3. Tahapan Perlakuan Ketiga

a. Waktu Perlakuan

pelaksanaan perlakuan ketiga dilakukan di hari senin, 14 Januari 2019, di kelas VIII B SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung, pukul 10.30 WIB – 12.00 WIB.

b. Tahap Pembukaan

peneliti yaitu mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar “apa kabar semuanya? Sehat?” dan anak-anak menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan klasikal, serta tak lupa membaca doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama. Karna kelompok yang digunkan sama yang telah dibentuk pada tahap pertama, maka selanjutnya akan dibuat

kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal yaitu selam 90 menit, serta menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Tahap Peralihan

pada tahap ini peneliti selalu memastikan dan menanyakan apakah peserta didik siap untuk mengikuti dan memulai kegiatan. Kemudian memastikan bahwa mereka sudah fokus dalam pelaksanaan sosiodrama dalam kegiatan bimbingan klasikal.

d. Tahap Kegiatan

sebelum dimulai sesi ketiga ini, peneliti menanyakan terlebih dahulu tentang kegiatan sebelumnya, apakah masih ada yang ingin ditanyakan terkait pembahasan pada sesi kedua kemarin?, peserta didik menjawab “tidak”. Kemudian pada tahap ini peneliti akan membahas tentang kepercayaan diri. Pembahasan ini bertujuan agar peserta didik mengerti apa itu kepercayaan diri, bagaimana memunculkan kepercayaan diri, harus atau tidak memiliki rasa kepercayaan diri, dan bagaimana dampak dari kepercayaan diri.

Pada sesi ini diharapkan peserta didik dapat lebih memiliki kepercayaan diri yang meningkat di sesi sebelumnya. Pada kegiatan sebelumnya peserta didik masih tidak bersemangat, lemas, sulit menunjukan dirinya didepan teman-temannya, ini diharapkan dapat lebih terbuka dan menganggap teman-temannya itu adalah sahabat

dan keluarganya, yang tadinya masih merasa sulit bergaul dengan teman-temannya ini sudah bisa bersosialisasi dan tidak merasa asing diantara mereka. Kemudian peran teman-temannya juga ikut hadir diantara mereka, didalam satu kelompok ini ada diantara mereka yang memainkan peran dengan suara sangat kecil dan malu-malu, dan temannya yang lain menyuruhnya untuk lebih mengeraskan suaranya dan memberikukan dukungan kepadanya.

Sebelum dilaksanakan sosiodrama, terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik tentang seputar kepercayaan diri, mereka pun sangat antusias dalam pembahasan topik ini. Ada beberapa pertanyaan yang mereka tanyakan, salah satunya yaitu “bagaimana cara memahami diri sendiri bu?”. Dan disesi sebelumnya pun sudah dibahas topik tentang pentingnya kepercayaan diri. Setelah pembahasan topik selesai, maka sosiodrama dimulai dan peraturan dan tahapannya sama seperti sesi sebelumnya.

Sosiodrama pada tahap ketiga ini sama yaitu dengan bermain peran dimana siswa yang terlihat pasif dikelas diberiakan peran yang antagonis karna dengan begitu akan melatih peserta didik yang kepercayaan dirinya rendah akan lebih berani untuk tampil di depan kelas.

e. Tahap Pengakhiran

Sebelum sesi ini diakhiri peneliti menyampaikan topik bahasan untuk disesi selanjutnya. Setiap mengakhiri kegiatan maka kegiatan diakhiri dengan berdoa dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah ikut dalam kegiatan ini, serta peneliti mengucapkan salam.

f. Hasil Pengamatan (penilaian peserta didik)

1. Peserta didik sudah mengerti kepercayaan diri yang harus dimiliki dalam diri.
2. Adanya keterbukaan diri terhadap teman-temannya didalam kelas.
3. Sudah saling berkomunikasi antar teman, yang tadinya pendiam dan sulit bergabung dengan teman, sekarang sudah mulai berbaur.
4. Tidak adanya peserta didik yang menjadi pasif dikelas.
5. peserta didik mulai percaya diri saat diberikan tugas untuk menampilkan diri didepan teman-temannya, tidak merasa canggung.

f. Hambatan

Sulit mencari jam untuk melakukan bimbingan, kemudian peserta didiknya kurang tertib saat menjalankan kegiatan

c. Tahap Setelah Pemberian *Treatment*

Setelah diberikan *treatment*, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan posttest yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 dan 16 Januari 2019. Berikut hasil post-test nya:

- 1) Hasil post-test kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 16 januari 2019 setelah diberikan perlakuan, berikut skor hasil post-test kelompok eksperimen:

Tabel 13
Hasil Post-test Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	91-120	14	47%	Tinggi
2	61-90	16	53%	Sedang
3	30-60	0	0	Rendah
Jumlah		30	100	

Dari tabel 13 diatas diketahui bahwa subjek setelah diberikan *treatment* bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama terdapat 16 peserta didik dalam kategori sedang dan 14 peserta didik dalam kategori Tinggi.

- 2) Hasil Post-test kelompok Kontrol

Pada post-test kelompok kontrol yang dilakukan pada tanggal 15 januari 2019 setelah diberikan perlakuan, berikut skor hasil post-test kelompok kontrol:

Tabel 14
Hasil Post-test Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol

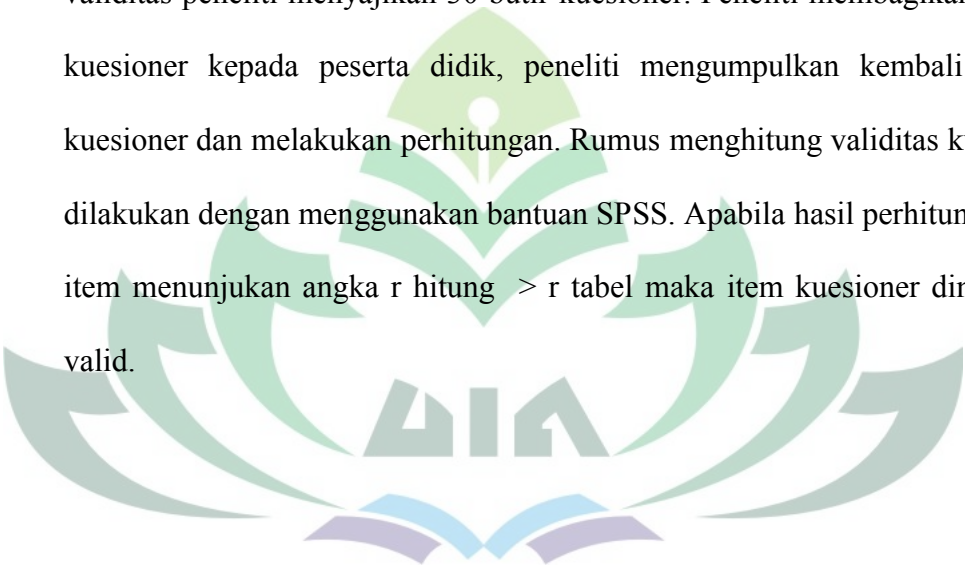
No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	91-120	0	0	Tinggi
2	61-90	30	100%	Sedang
3	30-60	0	0	Rendah
Jumlah		30	100	

Dari tabel 14 diatas diketahui bahwa subjek setelah diberikan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik diskusi semua peserta didik dalam kategori sedang.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Kuesioner

pengujian validitas kuesioner ini menggunakan SPSS. Pada uji validitas peneliti menyajikan 30 butir kuesioner. Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada peserta didik, peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner dan melakukan perhitungan. Rumus menghitung validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Apabila hasil perhitungan tiap item menunjukan angka r hitung $>$ r tabel maka item kuesioner dinyatakan valid.



Tabel 15
Validitas Item Kuesioner Kepercayaan Diri Peserta Didik

No. Item	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,254	0,698	Valid
2	0,254	0,658	Valid
3	0,254	0,616	Valid
4	0,254	0,488	Valid
5	0,254	0,415	Valid
6	0,254	0,582	Valid
7	0,254	0,350	Valid
8	0,254	0,421	Valid
9	0,254	0,576	Valid
10	0,254	0,453	Valid
11	0,254	0,470	Valid
12	0,254	0,481	Valid
13	0,254	0,333	Valid
14	0,254	0,490	Valid
15	0,254	0,495	Valid
16	0,254	0,523	Valid
17	0,254	0,380	Valid
18	0,254	0,324	Valid
19	0,254	0,698	Valid
20	0,254	0,301	Valid
21	0,254	0,435	Valid
22	0,254	0,488	Valid
23	0,254	0,653	Valid
24	0,254	0,481	Valid
25	0,254	0,546	Valid
26	0,254	0,488	Valid
27	0,254	0,278	Valid
28	0,254	0,481	Valid
29	0,254	0,429	Valid
30	0,254	0,303	Valid
Jumlah		1.000	

Berdasarkan perhitungan diperoleh data 30 item dinyatakan valid. Dengan demikian peneliti menggunakan 30 item kuesioner yang valid dalam penelitian ini dengan batas sig 0,05. Selain menggunakan SPSS peneliti juga memvalidasi kuesioner dengan dosen ahli jurusan, validasi kuesioner oleh dosen ahli jurusan bisa dilihat dilampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan rumud *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS.

Tabel 16
Reliabilitas Tes Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	31



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	136.2667	792.606	.677	.724
item2	136.4167	796.078	.636	.725
item3	136.4500	798.489	.592	.726
item4	136.6333	811.118	.462	.731
item5	136.2667	813.080	.385	.732
item6	136.2500	803.581	.559	.728
item7	136.4667	818.965	.322	.734
item8	136.2167	813.359	.392	.732
item9	136.1667	803.836	.552	.728
item10	136.3833	810.444	.424	.731
item11	136.3167	807.576	.439	.730
item12	136.2667	810.029	.453	.730
item13	136.4000	817.736	.301	.733
item14	136.4667	806.660	.461	.729
item15	136.1500	805.282	.464	.729
item16	136.1167	806.512	.497	.729
item17	136.7333	821.589	.359	.734
item18	136.7333	823.894	.302	.735
item19	136.2667	792.606	.677	.724
item20	136.4833	819.305	.267	.734
item21	136.4167	812.112	.406	.731
item22	136.2667	812.470	.464	.731
item23	136.3000	796.180	.631	.725
item24	136.2667	810.029	.453	.730
item25	136.1833	805.644	.520	.729
item26	136.6333	811.118	.462	.731
item27	136.6667	824.768	.252	.735
item28	136.2667	810.029	.453	.730
item29	136.3000	816.044	.404	.732
item30	135.9167	823.061	.277	.735
jumlah	69.3333	209.175	1.000	.887

Didapatkan koefisien Alpha Cronbach untuk variabel Y kepercayaan diri sebesar 0,738 dengan 30 buah pernyataan yang digunakan. Merujuk pada koefisien *Alpha Cronbac* adalah 0,6 yang artinya item dalam skala dapat diterima⁵³. Berdasarkan interpretasi maka reliabilitas kuesioner dinyatakan tinggi sebab angka yang diperoleh $> 0,70$ yaitu 0,738, maka pengujian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner untuk mengukur kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki reabilitas karna sudah dapat diterima. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur kepercayaan diri.

C. Uji Analisis Data

1. N-Gain

Uji normalitas data n-gain setelah diberikan perlakuan (pre) dan sebelum diberikan perlakuan (post). Adapun hasil uji normalitas data nilai pretes dan postedt peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yaitu.

⁵³Dawn Iacobucci, and Adam Duhachek. "Advancing alpha: Measuring reliability with confidence." *Journal of consumer psychology* 13.4 (2003), h. 480

Tabel 17
Hasil nilai N-Gain Peserta Didik

No	Eksperimen			Kontrol		
	Peserta Didik	N-Gain	Kategori	Peserta Didik	N-Gain	Kategori
1	PD 1	0,61	Sedang	PD 1	0,54	Sedang
2	PD 2	0,8	Tinggi	PD 2	0,49	Sedang
3	PD 3	0,70	Tinggi	PD 3	0,54	Sedang
4	PD 4	0,60	Sedang	PD 4	0,35	Sedang
5	PD 5	0,67	Sedang	PD 5	0,5	Sedang
6	PD 6	0,84	Tinggi	PD 6	0,46	Sedang
7	PD 7	0,50	Sedang	PD 7	0,40	Sedang
8	PD 8	0,70	Tinggi	PD 8	0,23	Rendah
9	PD 9	0,3	Rendah	PD 9	0,52	Sedang
10	PD 10	0,46	Sedang	PD 10	0,45	Sedang
11	PD 11	1	Tinggi	PD 11	0,54	Sedang
12	PD 12	0,85	Tinggi	PD 12	0,36	Sedang
13	PD 13	0,72	Tinggi	PD 13	0,64	Sedang
14	PD 14	0,91	Tinggi	PD 14	0,52	Sedang
15	PD 15	0,55	Sedang	PD 15	0,3	Rendah
16	PD 16	0,61	Sedang	PD 16	0,50	Sedang
17	PD 17	0,56	Sedang	PD 17	0,50	Sedang
18	PD 18	0,44	Sedang	PD 18	0,39	Sedang
19	PD 19	0,37	Sedang	PD 19	0,5	Sedang
20	PD 20	0,47	Sedang	PD 20	0,37	Sedang
21	PD 21	0,68	Sedang	PD 21	0,22	Rendah
22	PD 22	0,62	Sedang	PD 22	0,41	Sedang
23	PD 23	0,54	Sedang	PD 23	0,21	Rendah
24	PD 24	0,46	Sedang	PD 24	0,28	Rendah
25	PD 25	0,77	Tinggi	PD 25	0,2	Rendah
26	PD 26	0,51	Sedang	PD 26	0,41	Sedang
27	PD 27	0,77	Tinggi	PD 27	0,37	Sedang
28	PD 28	0,67	Sedang	PD 28	0,21	Rendah
29	PD 29	0,46	Sedang	PD 29	0,35	Sedang
30	PD 30	0,54	Sedang	PD 30	0,23	Rendah
Rata-rata		0,62	Sedang		0,39	Sedang
Tertinggi		1	Tinggi		0,64	Sedang
Terendah		0,3	Rendah		0,2	Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat nilai rata-rata N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai yang berbeda. Kelompok eksperimen yaitu diberikan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dengan nilai N-Gain 0,62 berada di kategori sedang dan kelompok kontrol dengan nilai N-Gain 0,39 berada pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara teknik sosiodrama dan teknik diskusi. Peserta didik lebih dapat menerima bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama dibandingkan teknik diskusi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung uji normalitas peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 16.0* dengan memasukan nilai N-Gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 18
Uji Normalitas

N-Gain	Kelas	Sig	Kriteria nilai sig.2 tailed tabel > α (0,05)	Kesimpulan Sig > 0,05 (Berdistribusi Normal)
	Eksperimen	0,945	0,05	Normal
	Kontrol	0,140	0,05	Normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikan Sig < 0,05 artinya data tidak normal, jika nilai signifikan

Sig > 0,05 artinya data normal

Berdasarkan tabel diatas pada data N-gain kelas eksperimen dan N-gain kelas kontrol, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan (Sig) untuk kelas eksperimen yaitu $0,945 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol yaitu $0,140 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau heterogen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 19
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
n-eksperimen	1.893	1	28	.180
n-kontrol	.163	1	28	.690

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikan $\text{Sig} < 0,05$ artinya data heterogen dan jika nilai signifikan $\text{Sig} > 0,05$ artinya homogen.

Tabel diatas menunjukan signifikan uji homogenitas data N-gain kelas eksperimen yaitu yaitu $0,180 > 0,05$ dan data N-gain kelas kontrol yaitu $0,690 > 0,05$ yang berarti Homogen.

4. Uji Anova Dua Jalur

Berdasarkan hasil nilai N-gain sebelum diberikan perlakuan (pre) dan setelah diberikan perlakuan (post) menggunakan bimbingan klasikal

menggunakan teknik sosiodrama telah memenuhi syarat data yang normal dan homogen. Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji anova dua jalur.

Pengujian hipotesis dengan uji anova dua jalur dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.0 dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 20
Hasil Uji Anova Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:N-Gain

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.851 ^a	5	.170	6.872	.000
Intercept	17.528	1	17.528	707.959	.000
Hasil perlakuan	.360	2	.180	7.263	.002
	.405	1	.405	16.361	.000
hasil * perlakuan	.086	2	.043	1.736	.186
Error	1.337	54	.025		
Total	19.716	60			
Corrected Total	2.188	59			

a. R Squared = ,389 (Adjusted R Squared = ,332)

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tiga hipotesis awal yang diajukan sebelumnya. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan 0, (Alfa) , sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. 0,002 dimana $0,002 < 0,05$ artinya bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh signifikan maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima sehingga terdapat pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri.
- b. $0,000 < 0,05$ artinya yaitu ditolak dan diterima sehingga terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik berdasarkan prestasi belajar.
- c. $0,186 > 0,05$ yang artinya yaitu diterima dan ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat intraksi bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap prestasi belajar.

5. Uji Tukey

Berdasarkan hasil analisis varian yang telah dilakukan sehingga untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dilakukan uji lanjutan Tukey. Dimana hasil uji Tukey ini untuk menguji pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hasil uji Tukey sebagai berikut:

Tabel 21
Uji Tukey

Multiple Comparisons

N-Gain
Tukey
HSD

(I) hasil belajar	(J) hasil belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1 sampai 10	11 sampai 20	.1080	.04976	.086	-.0119	.2279
	21 sampai 30	.1890*	.04976	.001	.0691	.3089
11 sampai 20	1 sampai 10	-.1080	.04976	.086	-.2279	.0119
	21 sampai 30	.0810	.04976	.243	-.0389	.2009
21 sampai 30	1 sampai 10	-.1890*	.04976	.001	-.3089	-.0691
	11 sampai 20	-.0810	.04976	.243	-.2009	.0389

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan tabel 22 hasil perhitungan uji Tukey pada pada tanda asterisk (*) menunjukkan bahwa pasangan kelompok perlakuan yang terdapat pengaruh secara signifikan dapat dilihat jika $\alpha = 0,05$ jika ($\alpha = 0,05 \geq \text{Sig}$) ditolak. Adapun pasangan kelompok prestasi belajar adalah : 1). Pasangan antara tingkatan tinggi dengan tingkatan 3 , 2). Pasangan antara tingkatan sedang dengan tingkatan 3.

Jadi dapat disimpulkan bahwa : 1). Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama signifikan berubah-ubah tinggi dipasangan dengan kelompok kepercayaan diri

signifikan tinggi, (2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama signifikan berubah-ubah tinggi dengan kelompok kepercayaan diri

Pasangan-pasangan lainnya yang dinyatakan tidak memiliki perbedaan pengaruh adalah: (1) pasangan antara tingkatan tinggi dengan pasangan tingkatan 2, (2) pasangan antara tingkatan sedang dengan pasangan tingkatan 1, (3) pasangan antara tingkatan sedang dengan pasangan tingkatan 3, (4) pasangan antara tingkatan rendah 21 dengan pasangan tingkatan 2. Jadi dapat disimpulkan: (1) tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama konstan rendah dipasangkan dengan kelompok kepercayaan diri tinggi, (2) tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama konstan dengan kepercayaan diri tinggi, (3) tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama konstan rendah dengan kelompok kepercayaan diri berubah-ubah rendah, (4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berubah-ubah rendah dengan kelompok kepercayaan diri konstan rendah.

D. Pembahasan

Pembahasan diambil dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di sub-sub hasil penelitian yang berjudul Pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri ditinjau

dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun A jaran 2018/2019. Dilaksanakan 1 kali pretest yaitu sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan 3 kali pertemuan untuk pemberian perlakuan (*treatment*) posttest.

Pretest dilakukan pada tanggal 8 Januari 2018 yang dilaksanakan selama 30 menit di ruang kelas (VIII A & VIII B). Hasil pretest menunjukkan hampir seluruh peserta didik kelas VIII memiliki masalah pada kepercayaan diri. Setelah diberikan treatment berupa bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama, maka dilaksanakan posttest untuk mengetahui kondisi peserta didik. Posttest dilakukan setelah melaksanakan treatment ketiga. Hasil posttest kelompok eksperimen menunjukkan 17 subjek mengalami peningkatan berada dalam kategori sedang dan 13 subjek dalam kategori tinggi yang dari awalnya sebelum diberikan bimbingan semua subjek berada dalam kategori rendah.

Setelah selesai dilakukan perlakuan dan posttest maka dilanjutkan dengan pengujian N-Gain untuk melihat perbedaan antara posttest dan pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. N-gain merupakan uji normalitas gain. Dari hasil yang didapat N-Gain rata-ratanya yaitu kelompok eksperimen 0,63 dalam kategori sedang dan kelompok kontrol 0,39 berada pada kategori sedang, terlihat peningkatan pada kelompok eksperimen. Dari hasil ini dapat dikatakan peserta didik lebih dapat menerima bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dari pada teknik diskusi yang sangat sering diberikan pada bimbingan klasikal.

Setelah mengetahui nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya dilakukan Uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapat pada data N-gain kelas eksperimen dan N-gain kelas kontrol, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan (Sig) untuk kelas eksperimen yaitu $0,945 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol yaitu $0,140 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan Uji Homogenitas untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau heterogen. Hasil yang didapat pada uji homogenitas sebelumnya yaitu menunjukkan signifikan uji homogenitas data N-gain kelas eksperimen yaitu yaitu $0,180 > 0,05$ dan data N-gain kelas kontrol yaitu $0,690 > 0,05$ yang berarti Homogen. Setelah melakukan N-Gain, Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji anova dua jalur untuk mengetahui tiga hipotesis awal yang diajukan sebelumnya. Hasil yang didapat pada pengujian Anova Dua Jalur yaitu menunjukkan: 1) $0,002$ dimana $0,002 < 0,05$ artinya bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh signifikan maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima sehingga terdapat pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri. 2) $0,000 < 0,05$ artinya yaitu ditolak dan diterima sehingga terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik berdasarkan prestasi belajar. 3) $0,186 > 0,05$ yang artinya yaitu diterima dan ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat intraksi bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap prestasi belajar.

Setelah melakukan uji anova dua jalur selanjutnya dilakukan uji lanjutan yaitu Uji Tukey, dimana hasil uji Tukey ini untuk menguji pengaruh bimbingan klasikal terhadap prestasi belajar. Adapun hasil yang didapat yaitu menunjukkan bahwa pasangan kelompok perlakuan yang terdapat pengaruh secara signifikan yaitu : 1). Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama signifikan berubah-ubah tinggi dipasangkan dengan kelompok kepercayaan diri signifikan tinggi, (2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama signifikan berubah-ubah tinggi dengan kelompok kepercayaan diri.

Pasangan-pasangan lainnya yang dinyatakan tidak memiliki perbedaan pengaruh adalah: (1) tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama konstan rendah dipasangkan dengan kelompok kepercayaan diri tinggi, (2) tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama konstan dengan kelompok kepercayaan diri tinggi, (3) tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama konstan rendah dengan kelompok kepercayaan diri berubah-ubah rendah, (4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berubah-ubah rendah dengan kelompok kepercayaan diri belajar konstan rendah.

Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini setelah pemberian *treatment* bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik

sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri, menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil tersebut ditolak dan diterima, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh positif terhadap subjek di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung, dengan hasil yang telah didapat dari hasil N-Gain, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Anova Dua Jalur, dan Uji Tukey yang mengatakan adanya peningkatan, maka metode sosiodrama menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII A&B di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.⁵⁴

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik

⁵⁴Marno dan M. Idris, *Loc.Cit.*

dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal.⁵⁵ Bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama merupakan suatu bimbingan yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam pendidikan, sosial dan pribadi dalam bimbingan klasikal serta dengan aktivitas bermain peran sebagai relaksasi dan penyegaran untuk kondisi mental dan mental yang berada dalam ambang ketegangan.

Pertemuan pertama, bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama peserta didik dijelaskan mengenai keyakinan pada diri, setelah menjelaskan materi dan diadakannya sosiodrama, peserta didik mulai ada keinginan untuk mengikuti sosiodrama dengan baik dan mulai ada rasa untuk bekerjasama dikelompoknya untuk menjalankan perannya dalam sosiodrama. Dari ini maka sesuai dengan indikator tingkah laku dengan pencapaian subjek dalam memiliki sikap optimis dan dapat bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengertian kepercayaan menurut Golman yaitu seseorang terhadap dirinya sendiri merupakan kendali dan penguasaan seseorang terhadap perilaku, dunia, tubuh dan juga kepekaan rasa untuk melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri dalam berperilaku⁵⁶.

⁵⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMA)*, (2016), h 87

⁵⁶Gaguk Margono, "Pengaruh Instrumen Pengukur Rasa Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Matematika", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 2. No. 1, 2015. h. 5

Pertemuan kedua, pada saat bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama dengan pemberian materi kepercayaan diri, peserta didik mulai berpartisipasi dalam sosiodrama dan menunjukkan kemauan diri didalam kelompoknya, kemudian mereka mulai tertip dalam kegiatan dan mengendalikan diri dalam suasana dengan merespon disetiap kegiatan berlangsung.

Pertemuan ketiga, pada saat bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama dengan materi meningkatkan kepercayaan diri, subjek mulai memahami dalam diri bahwa rasa kepercayaan diri penting dimiliki. Mereka juga sudah memiliki sikap saling keterbukaan terhadap teman-temannya dan juga sudah menanamkan dalam diri bahwa saya harus memiliki rasa percaya diri. Kemudian mereka juga mulai mandiri terhadap situasi dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik dan pendidik, bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama yang sudah dilakukan diketahui peserta didik yang sudah diberikan treatment sudah bisa membuka diri dengan bergaul bersama teman-temannya tanpa ragu dan malu. Dalam hal tersebut bahwa peserta didik sudah menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa percaya diri. Dalam hal ini terdapat kolaborasi bimbingan klasikal dengan sosiodrama dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari hasil perhitungan statistik, bahwa dapat disimpulkan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas VIII A&B SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kalsikal dengan menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini dibuktikan dengan perbedaan peserta didik pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan teknik sosiodrama dengan peserta didik pada kelompok kontrol dengan teknik diskusi. Efek perlakuan pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil N-Gain kelompok eksperimen 0,62 dalam kategori sedang dan hasil N-Gain kelompok kontrol 0,39 dalam kategori sedang. Selanjutnya dilanjutkan uji hipotesis yaitu Uji Anova Dua jalur dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. 0,002 dimana $0,002 < 0,05$ artinya bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh signifikan maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima sehingga terdapat pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri.
2. $0,000 < 0,05$ artinya yaitu ditolak dan diterima sehingga terdapat perbedaan kepercayaan diri peserta didik berdasarkan prestasi belajar.

3. $0,186 > 0,05$ yang artinya yaitu diterima dan ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat intraksi bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap prestasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan kepercayaan diri yang sudah terbentuk dan meningkatkan kepercayaan diri dengan membiasakan memahami diri dan mengenal diri dengan baik.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling sebaiknya dalam melaksanakan bimbingan klasikal harus diselingi dengan teknik sosiodrama, dengan begitu suasana kegiatan dapat lebih terbangun dan menyenangkan dan tidak monoton dengan materi.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepercayaan diri peserta didik kelas VIII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung telah mengalami pengaruh positif melalui bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama. Kepala sekolah diharapkan mampu membuat kebijakan terkait pembelajaran dengan adanya sosiodrama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil yang diperoleh peneliti dari bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama sebaiknya dalam pelaksanaannya disekolah yang memiliki jam BK, agar terlaksana lebih efektif.



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. <i>Kerangka Pikir</i>	38
2. Gambar 2. <i>Desain Penelitian nonequivalent control group design</i>	41
3. Gambar 3. <i>Pretest – Post-test Design</i>	41



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan Konsep dan penyesuaian diri pada remaja*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Ahmadi Abu dan Supriono Widodo, *Psikologi Belajar*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Bumi Aksara: Jakarta, 2013.
- ASudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training, Konseli, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 05, 1; 2018
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dawn Iacobucci, and Adam Duhachek. "Advancing alpha: Measuring reliability with confidence." *Journal of consumer psychology*, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djumhur dan Surya. M , *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu, 1975.
- Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Gaguk Margono, "Pengaruh Instrumen Pengukur Rasa Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Matematika", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 2. No. 1, 2015.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. X; Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Hidayat M. Zein, *Hipnoterapi Untuk Anak yang Kurang Percaya Diri*, Jakarta: Tiga Kelana, 2010.
- Juntika Nurihsan Ahmad, *Bimbingan & Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, Bandung. PT Refika Aditama. 2006.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan "SMA"*, 2016.

Marwah Mushaf, Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesi, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita* , Bandung: PT.Hilal, 2009.

Novalia and M Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Aura, 2013.

Rosidah Ainur, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever*, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014.

S Dewa Ketut, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling, Jakarta. Rineka Cipta, 2002.

Sanjaya Wina. H, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta.Rineka Cipta, 2010.

Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, Bandung: alfabeta, 2012.

Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta. Rineka Cipta. 2008.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.

Syafullah Ach, *Tips Bisa Percaya Diri*, Yogyakarta: Garailmu, 2010.

Syah Muhhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009.

Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Penerbit Universitas Negeri, 2006.

Usman Uzer. Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2013

Walgito, *Pengant ar Psikologi Umum*, Yogyakarta: PT. Andi offset, 2004.